

PENGARUH UKURAN BANK, DANA PIHAK KETIGA, RETURN ON ASSETS, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Rani Iswandri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : raniiswandri@gmail.com

diterima: 16/7/2025; direvisi: 12/8/2025; diterbitkan: 30/9/2025

Abstract: This study aims to examine the influence of bank size, TPF, ROA, CAR, and NPL on credit distribution in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This study uses a quantitative approach with a causal research design. The data used are secondary, obtained from the annual financial reports of the 29 banks that served as the study sample. The analysis was conducted using multiple linear regression methods to determine the simultaneous and partial effects of each independent variable on credit distribution. The results show that simultaneously, all independent variables have a significant effect on credit distribution. Partially, each variable—bank size, third party funds, ROA, CAR, and NPL—also has a significant effect on the amount of credit disbursed. This demonstrates that internal bank factors play a crucial role in improving the bank's intermediation function. Therefore, banks need to strengthen asset management, maintain operational efficiency, increase capital adequacy, and effectively manage credit risk to maintain optimal credit distribution capacity. This research also contributes to the development of science in the field of finance and can be a reference for further research by adding external variables to obtain a more comprehensive understanding.

Keywords: *Bank Size, Third Party Funds, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) difungsikan untuk memfasilitasi perdagangan efek, baik saham maupun obligasi, dan dipandang sebagai acuan utama dalam menilai dinamika perekonomian nasional. Sektor perbankan, khususnya perbankan umum konvensional, memiliki peran krusial dalam stabilitas sistem keuangan yang tercermin dalam data keuangan yang dilaporkan secara berkala di BEI.

Melalui perannya sebagai lembaga intermediasi, masyarakat menyalurkan dana mereka dalam bentuk simpanan yang kemudian dihimpun oleh Bank Umum Konvensional, menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, serta sekaligus menyediakan beragam layanan

jasa keuangan lainnya (UU RI No. 10 Tahun 1998). Keberlanjutan dan pertumbuhan sektor perbankan sangat bergantung pada efektivitas fungsi intermediasi ini, yang ditunjukkan melalui tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat dan dunia usaha.

Fungsi intermediasi yang dijalankan perbankan dapat dievaluasi dari berbagai aspek, salah satunya melalui penyaluran kredit yang berperan sebagai indikator krusial. Kredit yang disalurkan bank merupakan sumber utama pendapatan bagi bank dan sekaligus sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Data statistik Perbankan OJK (2024) mengindikasikan bahwa penyaluran kredit di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2019 hingga 2023, dengan pengecualian pada tahun

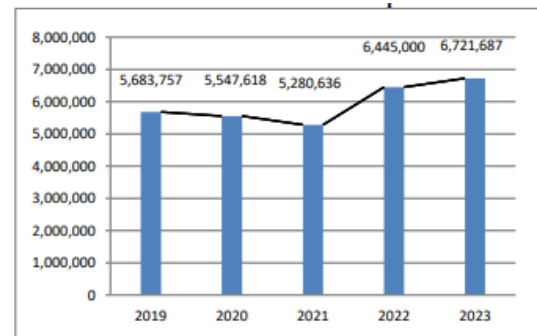
2021 akibat dampak pandemi COVID19. Pada tahun 2022 dan 2023, terjadi pemulihan dalam penyaluran kredit, didorong oleh kebangkitan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Penyaluran dana perbankan mengungkapkan bahwa lebih dari separuh total aset bank umum, yakni sebesar 58,70%, diberikan dalam bentuk kredit kepada pihak ketiga non-bank, diikuti dengan penempatan dana pada surat berharga sebesar 17,52% dan pada Bank Indonesia sebesar 9,93%. Jika dilihat berdasarkan valuta, mayoritas kredit kepada pihak ketiga non bank diberikan dalam mata uang rupiah, yang mencakup 85,90%, sementara kredit dalam valuta asing (valas) hanya sebesar 14,10%.

Secara keseluruhan, pertumbuhan kredit didorong oleh peningkatan kredit dalam rupiah yang tumbuh sebesar 10,26% (yoy), naik dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 6,54% (yoy). Sejalan dengan pertumbuhan kredit dalam rupiah, kredit valas juga menunjukkan kenaikan sebesar 7,97% (yoy), meningkat dibandingkan 7,46% (yoy) pada tahun sebelumnya.

Namun, bila dihitung menggunakan kurs tetap, pertumbuhan kredit valas tercatat sebesar 2,86% (yoy), yang menunjukkan penurunan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 9,13% (yoy) (OJK, 2021). Tabel 1 disusun untuk menyajikan informasi terkait dinamika kegiatan intermediasi berupa penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Tabel 1 Penyajian evolusi penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia berdasarkan satuan miliar rupiah.



Sumber: (Statistik Perbankan OJK, 2024).

Di Indonesia, penyaluran kredit menunjukkan tren peningkatan pada periode yang berlangsung dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021, kondisi tersebut kembali membandi tahun 2022. Krisis akibat pandemi COVID-19 berimplikasi pada perubahan besar dalam perekonomian nasional, dan salah satu konsekuensinya adalah penurunan pada tahun 2021 yang juga dirasakan oleh sektor perbankan. Pada periode 2022 hingga 2023, terjadi peningkatan penyaluran kredit yang meskipun relatif terbatas. Perbaikan aktivitas usaha, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kondisi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Intermediasi Keuangan menekankan peran bank sebagai perantara antara penyimpan dana dan peminjam, yang bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya keuangan dalam perekonomian. Berdasarkan pendapat Kasmir (2015:14), fungsi utama bank terletak pada kemampuannya melalui penghimpunan simpanan dari masyarakat,

bank memiliki sumber dana yang kemudian dialokasikan kembali dalam wujud kredit, dengan tujuan utama memperkuat laju pertumbuhan ekonomi.

Teori antisipasi pendapatan mengutamakan likuiditas, agar bank mampu memenuhi kewajiban secara cepat serta memproyeksikan masuknya aset lancar. Sebagaimana dijelaskan oleh Arianti (2021:78), teori ini mendorong bank untuk mempertimbangkan pinjaman jangka panjang sebagai alternatif yang dapat menjadi sumber likuiditas.

Kepercayaan dari kreditur kepada debitur diwujudkan dalam bentuk kredit. Undang-Undang No.10 Tahun 1998 memberikan definisi kredit sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dianggap memiliki kedudukan yang sama, yang muncul melalui perjanjian pinjam meminjam antar pihak, dengan kewajiban bagi peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu berikut bunga yang telah disetujui. Semakin besar bagian penjualan yang dilakukan secara kredit terhadap total penjualan, semakin tinggi pula tingkat investasi kredit perusahaan.

Kebijakan pengkreditan, sebagaimana dijelaskan oleh Sinungan (2014:216), tidak dapat dilepaskan dari beberapa pertimbangan penting, meliputi kondisi keuangan bank pada saat tertentu, pengalaman operasional bank, serta perkembangan perekonomian. Tujuan pokok dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2015:102) meliputi beberapa hal, yaitu: memperoleh keuntungan, mendukung kegiatan usaha nasabah, serta membantu pihak pemerintah. Dalam penelitian ini, penyaluran kredit dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Total Kredit Yang Diberikan}$$

Bank Size diartikan sebagai parameter yang menilai skala suatu bank,

apakah termasuk besar atau kecil. Dengan demikian, ukuran bank dapat dijadikan indikator yang menunjukkan besarnya bank berdasarkan faktor-faktor tertentu, Seperti halnya rata-rata penjualan, total akumulasi penjualan, serta keseluruhan aktiva (Astrini, 2018).

Perhitungan ukuran bank bertujuan untuk mengetahui besarnya keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Ukuran bank juga dipakai untuk mencerminkan kesehatan perbankan dengan cara memproksikan total aset yang dimiliki melalui penggunaan Ln (logaritma natural). Bank Size, apabila dijelaskan secara sistematis, dapat diformulasikan dengan persamaan berikut

$$\text{Ukuran Bank} = \frac{\text{Total Aset Bank}}{\text{Total Aset Populasi}}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) dikumpulkan dari masyarakat melalui tabungan, giro, serta deposito. DPK, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bank kepada masyarakat dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Umumnya, dana yang dihimpun tersebut digunakan perbankan untuk membiayai sektor riil dengan menyalurkannya kembali melalui fasilitas kredit (Ari, 2015:93).

Rumus berikut digunakan untuk menghitung pada penelitian ini, Dana Pihak Ketiga diperlakukan sebagai objek kajian:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Return on Assets (ROA) dipandang sebagai analisis laporan keuangan menempatkan rasio profitabilitas sebagai salah satu instrumen utama dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam meraih laba serta kemampuan menghasilkan

keuntungan sebelumnya, yang dapat menjadi dasar untuk memperkirakan kinerja di masa yang akan datang.

Ketika nilai ROA meningkat, tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan juga akan lebih tinggi, sehingga hal tersebut menandakan peningkatan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, angka yang dimaksud menandakan tingkat pengembalian yang berasal dari seluruh aset maupun sumber pendanaan perusahaan

Dengan menggunakan ROA, perusahaan dapat menilai seberapa baik aset yang dimilikinya digunakan untuk menghasilkan laba. Sesuai dengan metode Suhardjono (2012:145), perhitungan Return on Assets dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus yang telah ditetapkan :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dapat dikatakan bahwa CAR atau Capital Adequacy Ratio merupakan ukuran yang mencerminkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengantisipasi potensi kerugian. Kemampuan bank untuk mengelola risiko atas kredit dan aset produktifnya akan meningkat seiring dengan besarnya nilai CAR. Tingginya rasio CAR mencerminkan bahwa bank mampu mendukung operasionalnya dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (Najakhah et al., 2014).

Dalam menentukan nilai CAR suatu bank, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dijelaskan berikut ini.

$$\text{Modal bank} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{ATMR}}$$

Non Performing Loan (NPL) mengacu pada kondisi di mana

pembayaran angsuran, baik berupa pokok maupun bunga, telah melewati Periode pembayaran yang jatuh tempo berlangsung sekurang-kurangnya 90 hari, atau ketika terdapat keraguan signifikan mengenai ketepatan waktu pelunasan (Nugroho et al., 2013).

Dalam menentukan tingkat NPL suatu bank, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dijelaskan berikut ini.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan pada variabel-variabel yaitu Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, serta Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional. Seluruh Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 dijadikan sebagai populasi penelitian, yang berjumlah 43 perusahaan.

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 29 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 145 sebagai total sampel data. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan melalui teknik purposive sampling agar data diperoleh dari kelompok yang memenuhi kriteria khusus dan relevan bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini mengandalkan data dokumenter yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2023. Data dokumenter sendiri mencakup berbagai jenis informasi penelitian, termasuk faktur, jurnal, surat-menyerat, notulen rapat, dan laporan

keuangan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan dalam Indonesia Market Capital Directory (ICMD) oleh Institute for Economic and Financial Research, yang menyajikan laporan keuangan untuk periode 2019–2023.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Metode dokumentasi
2. Metode studi literatur (pustaka)

Dalam konteks penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

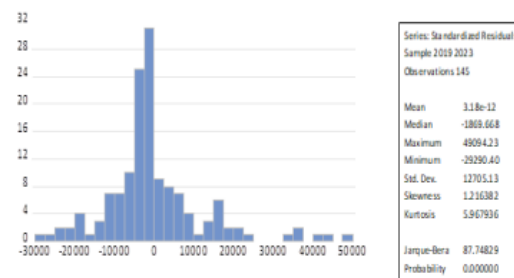
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan memengaruhi Penyaluran Kredit, dengan fokus pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menerapkan analisis dalam pengumpulan data. Dari 29 perusahaan selama periode 2019-2023 yaitu total 145 sebagai total sampel data yang dianalisis dalam laporan keuangan, semuanya dalam keadaan baik dan layak untuk dilakukan pengolahan.

Pengujian asumsi klasik merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis data lebih lanjut. Uji ini digunakan untuk menjamin bahwa model regresi yang diterapkan memenuhi persyaratan sebagai model yang optimal. Dalam hal ini, pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang

menjadi salah satu indikator bahwa model regresi tersebut baik. Dalam studi ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menerapkan metode statistik Jarque-Bera. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh variabel penelitian, yakni Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, ROA, CAR, NPL, dan Penyaluran Kredit, memiliki nilai Jarque-Bera sebesar 87,748229, yang lebih tinggi dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas diterapkan untuk memastikan bahwa variabel bebas (independen) dalam model regresi tidak saling berkorelasi, karena model regresi yang baik seharusnya bebas dari hubungan korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati nilai variance inflation factor (VIF). Nilai VIF yang berada di bawah angka 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh multikolinearitas. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Dependent Variable:
PENYALURANKREDIT_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/03/25 Time: 01:15
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (unbalanced)
observations: 145

Variable	Coefficient Variance	Uncentered Vif	Centered Vif
C	0.4152451	1.421635	NA
UKURANBANK_X1	.0.1245100	1.215466	1.321054
DANAPIHAKKETIGA_X2	0.1124542	1.321584	1.754821
RETURNONASSETS_X3	0.3154215	1.112458	1.015621
CAPITALADEQUASYRATIO_X4	0.2854370	1.235425	1.145652
NONPERFORMINGLOAN_X5	0.1324585	1.645687	1.545215

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 3, seluruh variabel independen dalam model regresi meliputi Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) terpusat (centered VIF) di bawah angka 10, yakni masing-masing 1,321054; 1,754821; 1,015621; 1,145652; dan 1,545215. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Heterokedastisitas berpotensi menimbulkan estimasi yang tidak efisien meskipun sifat estimasi tersebut tetap bersifat unbiased. Oleh sebab itu, pengujian terhadap gejala ini menjadi penting untuk menjamin keandalan model regresi yang digunakan. Salah satu prosedur yang umum diterapkan dalam mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah metode Glejser, yaitu dengan menilai tingkat signifikansi probabilitas dari setiap variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25970.95	491.4171	52.84911	0.0000
UKURANBANK_X1	170.7361	96.34308	1.395	0.1670
DANAPIHAKKETIGA_X2	147.6420	50.23631	1.452	0.1490
RETURNONASSETS_X3	9327.192	2022.134	1.601	0.1120
CAPITALADEQUASYRATIO_X4	2286.198	1191.761	1.628	0.1080
NONPERFORMINGLOAN_X5	131.1433	65.72147	1.590	0.1140

Weighted Statistics			
Root MSE	13212.65	R-squared	0.370002
Mean dependent var	106553.0	Adjusted R-squared	0.347009
S.D. dependent var	180234.4	S.E. of regression	20.65014
Akaike info criterion	13498.88	Sum squared resid	2.50E+10
Schwarz criterion	20.77445	Log likelihood	1470.485
Hannan-Quinn criter.	20.70066	F-statistic	16.09218
Durbin-Watson stat	1.617571	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.053831	Mean dependent var	27808.78
Sum squared resid	2.50E+10	Durbin-Watson stat	1.663244

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, pengujian heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas (Prob.) dari seluruh variabel independen lebih besar daripada 0.05, yakni 0.1670; 0.1490; 0.1120; 0.1080; dan 0.1140. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan sistematis antara residual yang sedang diamati dengan residual periode sebelumnya dalam model regresi. Dalam studi ini, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson statistic dengan pendekatan regresi Panel Least Squares. Nilai Durbin-Watson (DW) digunakan sebagai acuan utama, di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai di bawah 2 mengindikasikan autokorelasi positif, dan nilai di atas 2 menandakan autokorelasi negatif. Hasil uji tersebut ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable:
PENYALURAN KREDIT_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/03/25 Time: 01:20
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (unbalanced)
observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.572554	2.774663	9.271590	0.0000
UKURANBANK_X1	4.836607	4.789440	2.009848	0.0043
DANAPHAKKETIGA_X2	2.942429	2.604208	2.112987	0.0002
RETURNONASSETS_X3	1.736431	1.076108	0.613622	0.0089
CAPITALADEQUASYRATIO_X4	3.655037	5.206219	2.702052	0.0038
NONPERFORMINGLOAN_X5	2.997474	3.030758	2.989018	0.0044
Root MSE	12660.63	R-squared	0.732387	
Mean dependent var	27808.78	Adjusted R-squared	0.702927	
S.D. dependent var	12916.01	S.E. of regression	12934.90	
Akaike info criterion	21.81430	Sum squared resid	2.29E+10	
Schwarz criterion	21.93861	Log likelihood	1553.722	
Hannan-Quinn criter.	21.86481	F-statistic	7.917115	
Durbin-Watson stat	1.907859	Prob(F-statistic)	0.001956	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Hasil pengujian autokorelasi yang ditampilkan pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.907859. Nilai tersebut cukup dekat dengan angka 2, yang menandakan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi. Dengan kata lain, residual yang dihasilkan tidak memperlihatkan pola keterhubungan antarperiode, sehingga model telah sesuai dengan kriteria statistik yang dipersyaratkan untuk menghasilkan estimasi yang andal.

Hasil estimasi model melalui regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable:
PENYALURAN KREDIT_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/03/25 Time: 01:20
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (unbalanced)
observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.572554	2.774663	9.271590	0.0000
UKURANBANK_X1	4.836607	4.789440	2.009848	0.0043
DANAPHAKKETIGA_X2	2.942429	2.604208	2.112987	0.0002
RETURNONASSETS_X3	1.736431	1.076108	0.613622	0.0089
CAPITALADEQUASYRATIO_X4	3.655037	5.206219	2.702052	0.0038
NONPERFORMINGLOAN_X5	2.997474	3.030758	2.989018	0.0044
Root MSE	12660.63	R-squared	0.732387	
Mean dependent var	27808.78	Adjusted R-squared	0.702927	
S.D. dependent var	12916.01	S.E. of regression	12934.90	
Akaike info criterion	21.81430	Sum squared resid	2.29E+10	
Schwarz criterion	21.93861	Log likelihood	1553.722	
Hannan-Quinn criter.	21.86481	F-statistic	7.917115	
Durbin-Watson stat	1.907859	Prob(F-statistic)	0.001956	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dapat dibentuk berdasarkan nilai koefisien (Coefficients) yang terdapat pada variabel C, ukuran bank (X1), dana pihak ketiga

(X2), return on assets (X3), capital adequacy ratio (X4), dan non performing loan (X5). Persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$
 $Y = 2.5726C + 4.8366X_1 + 2.9424X_2 + 1.7364X_3 + 3.6550X_4 + 2.9975X_5$
 Penjelasan mengenai persamaan tersebut disajikan pada uraian di bawah ini.

1. Hasil estimasi menunjukkan bahwa konstanta (a) memiliki nilai 2.572554. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa apabila variabel-variabel independen, yaitu ukuran bank, dana pihak ketiga, return on assets, capital adequacy ratio, serta non performing loan, diasumsikan bernilai nol (0), maka besaran Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan umum konvensional akan berada pada tingkat 2.572554 atau ekuivalen dengan 1.

2. Koefisien regresi untuk variabel ukuran bank bernilai 4.8366. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran bank sebesar 1 satuan akan berdampak pada bertambahnya Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan umum konvensional, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap.

3. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki koefisien regresi sebesar 2.9424. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1 satuan akan mendorong kenaikan Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan umum konvensional, dengan asumsi bahwa variabel - variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

4. Berdasarkan hasil estimasi, variabel return on assets memiliki koefisien regresi sebesar 1.7364. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa setiap peningkatan return on assets sebesar 1 satuan berkontribusi terhadap bertambahnya Penyaluran Kredit di perusahaan perbankan umum konvensional, dengan catatan variabel lainnya berada dalam kondisi konstan.

5. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio memiliki

koefisien regresi sebesar 3.6550. Temuan ini mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada capital adequacy ratio akan mendorong pertumbuhan Penyaluran Kredit di perusahaan perbankan umum konvensional, sedangkan penurunan variabel tersebut akan berakibat pada turunnya Penyaluran Kredit, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

6. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio memiliki koefisien regresi sebesar 3.6550. Temuan ini mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada capital adequacy ratio akan mendorong pertumbuhan Penyaluran Kredit di perusahaan perbankan umum konvensional, sedangkan penurunan variabel tersebut akan berakibat pada turunnya Penyaluran Kredit, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

7. Standard error (e) didefinisikan sebagai variabel acak yang berdistribusi probabilitas dan mencerminkan berbagai faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan umum konvensional, dengan catatan variabel lain tidak mengalami perubahan. Akan tetapi, apabila faktor-faktor tersebut mengalami pergeseran, maka dampaknya dapat berupa penurunan Penyaluran Kredit.

Dalam pengujian *t*, keputusan ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p*-value) terhadap tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 atau 5%. Apabila nilai *p*-value lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen yang diuji dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila *p*-value melebihi 0.05, maka variabel tersebut tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan.

Keputusan uji *F* menunjukkan bahwa apabila *p*-value < 0.05, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen; sebaliknya, jika *p*-

value > 0.05, tidak terdapat pengaruh bersama yang signifikan.

Tabel 7 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.572554	2.774663	9.271590	0.0000
UKURANBANK_X1	4.836607	4.789440	2.009848	0.0043
DANAPIHAKKETIGA_X2	2.942429	2.604208	2.112987	0.0002
RETURNONASSETS_X3	1.736431	1.076108	0.613622	0.0089
CAPITALADEQUASYRATIO_X4	3.655037	5.206219	2.702052	0.0038
NONPERFORMINGLOAN_X5	2.997474	3.030758	2.989018	0.0044
Root MSE	12660.63	R-squared		0.732387
Mean dependent var	27806.78	Adjusted R-squared		0.702927
S.D. dependent var	12916.01	S.E. of regression		12934.90
Akaike info criterion	21.81430	Sum squared resid		2.29E+10
Schwarz criterion	21.93861	Log likelihood		1553.722
Hannan-Quinn criter.	21.86481	F-statistic		7.917115
Durbin-Watson stat	1.907859	Prob(F-statistic)		0.001956

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji *F* menunjukkan bahwa nilai *F*-statistic sebesar 7.917115 dengan signifikansi 0.001956, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga variabel Ukuran Bank (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), Return on Assets (X3), Capital Adequacy Ratio (X4), dan Non Performing Loan (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen juga semakin besar.

Tabel 8 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.572554	2.774663	9.271590	0.0000
UKURANBANK_X1	4.836607	4.789440	2.009848	0.0043
DANAPIHAKKETIGA_X2	2.942429	2.604208	2.112987	0.0002
RETURNONASSETS_X3	1.736431	1.076108	0.613622	0.0089
CAPITALADEQUASYRATIO_X4	3.655037	5.206219	2.702052	0.0038
NONPERFORMINGLOAN_X5	2.997474	3.030758	2.989018	0.0044
Root MSE	12660.63	R-squared		0.732387
Mean dependent var	27808.78	Adjusted R-squared		0.702927
S.D. dependent var	12916.01	S.E. of regression		12934.90
Akaike info criterion	21.81430	Sum squared resid		2.29E+10
Schwarz criterion	21.93861	Log likelihood		1553.722
Hannan-Quinn criter.	21.86481	F-statistic		7.917115
Durbin-Watson stat	1.907859	Prob(F-statistic)		0.001956

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 8, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.732387 menunjukkan bahwa 73,24% variasi Penyaluran Kredit dijelaskan oleh variabel Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Loan, sedangkan 26,76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sejumlah temuan penting sebagai berikut.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Bank (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya, peningkatan total aset bank sejalan dengan peningkatan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. Dalam perspektif Teori Sinyal, ukuran bank bertindak sebagai indikator kekuatan finansial yang memperkuat kepercayaan publik terhadap kapasitas intermediasi bank. Bank dengan aset lebih besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk dikelola dan disalurkan sebagai kredit.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (X2) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran

Kredit. Dana pihak ketiga berfungsi sebagai sumber utama bagi bank untuk membiayai penyaluran kredit, sehingga semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat, semakin besar kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan Teori Keagenan, kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana pihak ketiga mencerminkan keberhasilan agen dalam menjaga hubungan kepercayaan dengan prinsipal, yaitu nasabah.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Return on Assets (X3) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, semakin besar kecenderungan bank untuk memperluas penyaluran kredit. Dalam kerangka Teori Antisipasi Pendapatan, peningkatan aktivitas kredit menjadi strategi bank untuk mempertahankan serta meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang, terutama ketika kinerja keuangannya berada pada kondisi positif.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (X4) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya, semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin besar kapasitas bank dalam menyalurkan kredit secara sehat. Tingginya CAR mengindikasikan kesiapan bank untuk menanggung risiko kredit, sehingga manajemen mampu membuat keputusan pemberian kredit dengan lebih percaya diri. Dalam kerangka Teori Sinyal, kondisi ini juga menimbulkan sinyal positif bagi investor maupun nasabah.

5. Variabel Non-Performing Loan (X5) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Walaupun NPL yang tinggi biasanya menandakan risiko kredit yang lebih besar, dalam penelitian ini penyaluran kredit terus meningkat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh strategi bank untuk mengejar target ekspansi kredit demi mempertahankan pangsa pasar atau menampilkan kinerja finansial

yang baik dalam jangka pendek. Berdasarkan Teori Keagenan, kondisi tersebut dapat menggambarkan adanya tekanan dari pemilik modal kepada manajemen untuk tetap agresif dalam memberikan kredit.

6. Selain itu, variabel Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Loan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor keuangan internal bank secara kolektif mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam penyaluran kredit. Dengan nilai F-statistic yang signifikan, penelitian ini membuktikan bahwa kelima variabel independen saling melengkapi dan memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi penyaluran kredit. Temuan ini juga memperkuat penerapan Teori Antisipasi Pendapatan dan Teori Sinyal, di mana kondisi internal bank secara menyeluruh menjadi indikator utama dalam mendukung fungsi intermediasi perbankan.

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Saran untuk perusahaan

a. Perusahaan perbankan perlu mengoptimalkan penggunaan asetnya secara lebih efisien agar tidak hanya besar dalam ukuran, tetapi juga produktif dalam menciptakan penyaluran kredit yang berkualitas. Bank perlu meninjau strategi ekspansi aset agar tetap berdampak positif terhadap portofolio kredit.

b. Bank disarankan untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat dengan memperkuat layanan dan inovasi produk tabungan serta deposito. Peningkatan DPK akan menjadi kekuatan utama dalam menyediakan sumber dana untuk penyaluran kredit.

c. Bank perlu menjaga efisiensi operasional dan meningkatkan pendapatan berbasis bunga maupun non-bunga. Kinerja profitabilitas yang baik akan memberikan ruang manuver yang lebih luas dalam pengambilan keputusan strategis terkait penyaluran kredit.

d. Bank perlu senantiasa menjaga rasio kecukupan modal agar tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit sekaligus mempertahankan kepercayaan investor dan masyarakat.

e. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif NPL terhadap Penyaluran Kredit; namun demikian, bank tetap harus berupaya menurunkan rasio NPL agar tidak menimbulkan dampak merugikan terhadap stabilitas keuangan. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kualitas analisis kredit, pengawasan pinjaman yang lebih ketat, serta percepatan dan ketepatan dalam proses restrukturisasi.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

a. Peneliti berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel eksternal seperti suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun regulasi pemerintah untuk menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang berbagai faktor yang memengaruhi penyaluran kredit.

b. Agar hasil penelitian lebih representatif dan generalisasi lebih kuat, penelitian mendatang sebaiknya dilakukan menggunakan data dengan periode waktu yang lebih luas, misalnya 10 tahun, agar pola jangka panjang dapat terlihat lebih jelas.

c. Penelitian berikutnya dapat diarahkan pada analisis komparatif antara bank swasta, bank milik pemerintah, bank nasional, dan bank asing, guna menilai apakah pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap Penyaluran Kredit berbeda di setiap kelompok bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2013). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Ari, K. P. (2015). Risiko bank syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arianti. (2021). Literasi keuangan: Teori dan implementasinya. CV Pena Persada.
- Frianto, P. (2012). Manajemen dana dan kesehatan bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2015). Principles of managerial finance (12th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Houston, J. F., & Brigham, E. F. (2016). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2010). Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2015). Dasar-dasar perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). Manajemen proyek: Pengembangan ekonomi dan perencanaan infrastruktur (Ed. Revisi, hlm. 519). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Lukman, D. (2019). Manajemen perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mamduh, H. (2011). Manajemen keuangan (Edisi pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Sinungan. (2014). Manajemen dana bank (Edisi kedua). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal, R. (2016). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik (Edisi pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Achir, R., Rinda, & Kamaliah. (2014). Influencing factors analysis of banking loan channeling. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 6(3).
- Amalia, Y. (2014). Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia periode 2008–2013. Jurnal Dinamika Manajemen, 2, 169–186.
- Astrini. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisma: Jurnal Manajemen, 2.
- Chosyali, & Sartono. (2019). Optimalisasi peningkatan kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah. Law Reform, 15.
- Febrianto, D. F., & D., M. (2013). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit. Diponegoro Journal of Accounting, 2(4), 1– 11.
- Fildzah. (2018). Pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, CAR, dan LDR terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 3, 600–615.
- Igarni. (2019). Pengaruh dana pihak ketiga, NPL, CAR, tingkat suku bunga dan arus kas terhadap penyaluran

- kredit. Riset & Jurnal Akuntansi, 3.
- Kinasih, & Mahardika. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan hedging. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3.
- Krisdayanti, P. (2021). Pengaruh dana pihak ketiga dan loan to deposit ratio terhadap jumlah penyaluran kredit. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9, 159–166.
- Lestari, & Sampurno. (2022). Analisis pengaruh loan growth, CAR, NFC dan bank size terhadap NPL pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Perbankan*, Vol. tidak lengkap.
- Liviawati, Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pengaruh CAR, LDR, NPL, ukuran perusahaan, net interest margin, dan tingkat suku bunga terhadap efisiensi bank daerah. *Jurnal Daya Saing*, 6.
- Moussa, & Chedia. (2016). Determinants of bank lending: Case of Tunisia. *International Journal of Finance and Accounting*, 5, 27–36.
- Nugraheni, Prasista, P., & Meiranto, W. (2019). Pengaruh faktor internal bank dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2).
- Pujiati, D., Ancela, M., Susanti, B., & Mujianti. (2013). Pengaruh NPL, CAR, dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Central Asia Tbk. *Proceeding PESAT*, 5.
- Purnamasari, K. P. (2020). Pengaruh ukuran bank, efisiensi, DPK, tipe kepemilikan, dan likuiditas terhadap penyaluran kredit. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1.
- Setiawan, D., & Devi, A. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pemberian kredit dan laba bersih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3).
- Sharma, & Gounder. (2012). Determinants of bank credit in small open economies: The case of six Pacific Island countries. *Economic Policy Paper*, 2.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Penyampaian laporan keuangan tahunan. <https://www.idx.co.id>
- OJK. (2021). Laporan profil industri perbankan - Triwulan IV. <https://www.ojk.go.id>
- OJK. (2024). Statistik perbankan dan literasi keuangan 2024. <https://www.ojk.go.id>
- Skripsi & Tesis: Agustina, P. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (Skripsi, Institut Pertanian Bogor).
- Aliannuary. (2018). Pengaruh bank size, ROA, dan FDR terhadap NPF pada BPRS di Indonesia periode Januari 2012–Juni 2017 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Putri, Y. M. W. (2016). Pengaruh citra merek dan promosi terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk kosmetik lokal (Skripsi, Universitas X). *Repositori Universitas X*.